



CHOOSING TEACHING MATERIALS AND LEARNING MEDIA IN THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM

MEMILIH BAHAN AJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

¹Lira Hayu Afdetis Mana, ²Laspida Harti

¹Universitas PGRI Sumatera Barat,

²STKIP YDB Lubuk Alung

*E-mail: lirahayu7@gmail.com, laspidaharti@gmail.com

ABSTRACT

This activity aims to provide direction to teachers so they can use various media according to the needs of students and those in the student environment. The teacher's freedom in choosing learning media in the independent curriculum can help students understand the material presented. This activity is a community service activity. This activity was carried out for one day with one meeting at one school. The implementation stages are, (1) introducing and reviewing material about Indonesian language teaching materials and learning media in the independent curriculum, (2) providing examples of teaching materials and learning media and providing training to teachers so they can apply teaching materials and media learning, and (3) teachers can use Indonesian language media and teaching materials in an independent curriculum that has been designed in such a way. The results of this activity show that the success of education depends on the quality of education in a country. The quality of education must be adjusted to the needs of students. To motivate students in the learning process, teacher expertise is needed in innovating teaching materials and learning media in the medical curriculum by paying attention to student characteristics and student learning types. Learning media is divided into three, namely auditory, visual, and kinesthetic.

Keywords: Teaching materials, media, independent learning curriculum

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada guru agar dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan yang terdapat di lingkungan sekolah. Kebebasan guru dalam memilih media pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan satu kali pertemuan pada satu sekolah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan yaitu, (1) pengenalan dan meninjau materi tentang bahan ajar dan media pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, (2) menyediakan contoh bahan ajar dan media pembelajaran dan diberikan pelatihan kepada guru-guru agar bias mengaplikasikan bahan ajar dan media pembelajaran tersebut, dan (3) guru dapat menggunakan media dan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka yang sudah dirancang sedemikian rupa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tergantung pada mutu pendidikan di suatu negara.. Mutu pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk memotivasi siswa dalam proses belajar diperlukan kepiawaan guru dalam menginovasikan bahan ajar dan media pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tipe belajar siswa. Media pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu auditori, visual, dan kinestetik.

Kata kunci: Bahan ajar, media, kurikulum merdeka belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi siswa. Setiap siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal karena belajar merupakan hak setiap



manusia. Dalam konsep merdeka belajar tidak membatasi seseorang dalam belajar baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut kemendikbudristek No. 58 Tahun 2022 kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga pilihan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Pembelajaran agar tersampaikan dengan baik diperlukan perantara penyampaian materi. Perantara penyampaian materi salah satunya adalah media pembelajaran.

Penggunaan media yang bersifat nyata atau konkret merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk membimbing siswa secara tidak langsung untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa. Puspitasari (2019:17) pemilihan media sebagai sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu kesiapan siswa untuk mendapatkan materi yang. Sebab kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu dan memudahkan guru menyampaikan materi. Oleh sebab itu, guru seharusnya memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan suatu bahan dapat diwakili oleh peranan media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan. Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu.

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting (Putri, et al., 2021). Guru dalam proses pembelajaran salahsatu pihak yang bertanggungjawab dalam meningkatkan mutu Pendidikan diharapkan memiliki keahlian, kerampilan dan kemampuan yang dapat diandalkan dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik (Suprihatin & Manik, 2019:65). Keberhasilan penyampaian materi kepada siswa dipengaruhi bagaimana proses guru menyampaikan materi tersebut. Guru diminta untuk menggunakan alat pembelajaran yang lebih inovatif membantu siswa belajar secara lebih optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam kelas (Mana, et al., 2020). Untuk melengkapi komponen pengajaran dan belajar di sekolah guru harus menggunakan media atau alat yang mampu merangsang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini kasus yang terjadi yaitu guru disekolah dihadapkan dalam masalah penyampaian materi kurangnya alat media sebagai penuntun materi. Selama ini para guru hanya mengandalkan buku sebagai proses belajar mengajar (Mana, 2021). Dengan adanya kurikulum merdeka yang berbasis proyek guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan yang terdapat dilingkungan siswa. Kebebasan guru dalam memilih media pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat sekolah (guru) dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini pengabdian dilaksanakan terhadap guru SMP/MTS yang terhimpun dalam MGMP gugus II Sijunjung. Pengabdian dilaksanakan untuk memberikan variasi media pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Guru dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia tidak lagi terfokus pada satu cara yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran ini maka, rancangan yang dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan satu kali pertemuan pada satu sekolah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan yaitu, (1) pengenalan dan meninjau materi tentang bahan ajar dan media pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, (2) menyediakan contoh bahan ajar dan media pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dan diberikan pelatihan kepada guru-guru agar bias mengaplikasikan bahan ajar dan media pembelajaran tersebut, dan (3) guru dapat menggunakan media dan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka yang sudah dirancang sedemikian rupa.

Jika kegiatan berhasil, maka guru SMP/MTS mampu memahami cara mempersiapkan media dan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Dalam hal ini guru harus mampu mengaplikasikan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era pandemi ini, guru bingung menentukan media pembelajaran. Guru cenderung menggunakan media yang tidak berubah dalam pembelajaran. Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Hal ini sesuai pendapat Noprinda & Soleh, (2019:169) menjelaskan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Kemendikbudristek No. 58 Tahun 2022 kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga pilihan. Pertama kurikulum 2013 secara penuh. Artinya satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum 2013 secara penuh atas nama kurikulum merdeka. Kedua, kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan. Artinya sekolah memilih kurikulum darurat ini berdasarkan kebutuhan siswa di satuan pendidikan. Ketiga, kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka yang diutamakan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibel. Pembelajaran berbasis proyek berguna untuk melatih soft skill dan karakter (iman, taqwa dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas). Fokus pada materi esensial bertujuan agar adanya waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi siswa. Fleksibel artinya bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks serta muatan lokal.



Kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu pada pembelajarannya fokus mengenai materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar jadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran di sekolah tidak ada program peminatan di SMA. Siswa memilih mata pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Guru dalam mengajar siswa sesuai dengan capaian dan perkembangan siswa. Dalam kurikulum merdeka ini, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa. Selain itu, kelebihan dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Media pembelajaran merupakan alat yang berguna baik untuk guru maupun siswa memahami konsep pembelajaran. Herliana & Anugraheni (2020:316) menjelaskan media pembelajaran mempunyai arti yaitu sebuah bahan atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa, dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam satuan pendidikan, penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Sebab kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu dan memudahkan guru menyampaikan materi. Oleh sebab itu, guru seharusnya memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan suatu bahan dapat diwakili oleh peranan media, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan. Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu. Siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar akan membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Sebagai guru kita harus mengetahui jenis karakter atau tipe belajar siswa, ada yang visual, audio visual, kinestetik, dll. berdasarkan tipe belajar siswa tersebutlah guru menentukan media pembelajaran yang cocok bagi siswa.

Terdapat tiga jenis media yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran di sekolah, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Media pembelajaran visual artinya media pembelajaran yang mengandalkan indra pengelihatan. Contoh menampilkan suatu materi dengan alat proyeksi. Siswa yang cenderung memilih media visual yaitu biasanya anak yang bicaranya agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, pembaca cepat, sering mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, dan lebih suka musik. Jenis media auditori merupakan gaya belajar melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi.

Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Biasanya anak yang belajar dengan media auditori adalah



anak yang sudah berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, senang membaca dengan keras, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, pembicara fasih, suka gurauan lisan dari pada membaca komik, berbicara dengan irama dan pola. Jenis media kinestetik artinya metode belajar yang banyak melibatkan gerakan. Tipe yang satu ini akan mudah mengingat informasi dengan langsung mempraktekannya dibanding hanya mendengarkan atau membaca teori. Langsung menyentuh objek yang dipelajari akan membantu tipe kinestetik. Anak yang suka menggunakan media kinestetik biasanya berbicara perlahan, penampilan rapi, tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui manipulasi dan praktek, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk sebagai berbicara, dan merasa kesulitan dalam menulis.

Dalam pembelajaran menggunakan media belajar terdapat beberapa cara untuk mengembangkan media pembelajaran tersebut. Dalam laporan ini akan dijelaskan mengenai empat cara mengembangkan media pembelajaran, yaitu ASSURE, ADDIE, Borg & Gall, dan 4-D.pertama, Model ASSURE mempunyai 6 tahapan yaitu, yaitu, *Analyze Learner, StateObjective, Select Method, media or materials, Utilizee Media and Materials, Require Learned Participation*, dan Evaluate and Revise (Herliana dan Anugraheni, 2020). *Kedua*, model ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran dengan tahapannya yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Arifin et al., 2018). *Ketiga*, Borgand Gall yaitu (1) Pengumpulan informasiawal, (2) Perencanaan, (3) Desain media awal, (4) Validasi Media, (5) Revisi Media,(6) Uji Coba Media, (7) Revisi Media Tahap Dua, (8) Uji Coba Lapangan, (9) Revisi Media, (10) Produksi Massa (Saputro, 2019). *Keempat*, Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran) (Noprinida & Soleh, 2019).

Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan pengembangan berbagai model pengembangan pembelajaran tersebut bertujuan agar media yang digunakan guru lebih valid dan sah untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa, menganalisis karakteristik siswa, menciptakan produk, pengembangan hingga penyebaran media pembelajaran ke kelas lainnya, bahkan ke sekolah lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tergantung paa mutu pendidiakan di suatu Negara. Mutu pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk memotivasi siswa dalam proproses belajar diperlukan kepiawan guru dalam menginovasikan bahan ajar dan media pembelajarn pada kurikulum medeka dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tipe belajar siswa. Media pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu auditori, visual , dan kinestetik. Cara pengembangan media pembelajaran terdapat beberapa cara seperti ADDIE, ASSURE, Borg & Gell, dan 4-D



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. W., Septanto, H., & Wignyowiyoto, I. (2018). Development of Animated Video-Based Learning Media with ADDIE Model in Blended Learning Activities. *Information Management For Educators And Professionals (Juni 2018)*, 2(2), 179–188.
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Mana, L. H. M., Titiek, F. Y., dan Upit, Y. (2020). Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Karakter. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2), 66–76.
- Mana, L. H. A. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 179–185.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i2.4342>
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
- Putri, D. M., Syafar, Dian Noviani., D., & Yelliza. (2021). Pembekalan Teknik Penilaian dalam Bentuk Task Berorientasi HOTS (High Order Thinking Skill) di SMP N 21 Padang. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 203–208.
- Saputro, T. (2019). *Evektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari Ulubelut Tanggamus*.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2019). Guru Menginovasi Bahan Ajar sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1, 65–72.